

Community Swamandiri Development in The Management of Household Waste in The Covid-19 Pandemic Period

Umi Salmah^{1*}, Sri Malem Indirawati¹, Arifa Masyitah Panjaitan¹, Yenny Obsi Satra²
¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia
²STIM Sukma, Medan, Sumatera Utara

*Email: umisalmah@usu.ac.id

Abstract

Ladang Bambu Village is one of the sub-districts located in Medan Tuntungan District, which has a dense population of 5,222 people out of 1365 families, and generally 55% work as farmers and trade. Garbage is a solid residue of human daily activities and / or natural processes. This waste is produced by humans every time they carry out their daily activities. Waste consists of: 1. Organic Waste (Degradable); The definition of organic waste is waste that can rot and decompose so that it can be processed into compost. For example, food scraps, dry leaves, vegetables, etc. 2. Inorganic (Undegradable) waste, which is waste that is difficult to decompose and cannot be broken down. The problems faced by partners are a lack of understanding in household waste management and limited availability of space. garbage at home. This community service aims to provide Partners with assistance in improving skills in household waste management, through the implementation of activities that begin with face-to-face online meetings, sticking posters to each group member house containing the stages of sorting waste, posters for composting and giving 2 trash cans to group members that have been affixed with the writing of organic and inorganic waste as educational material in addition to the Green Community youth group as well as educational material for families. The targets and outputs that are expected by the community will have additional knowledge about methods of managing household waste into products that are economically valuable so that they can support the improvement of the family economy during the Covid pandemic 19.

Keywords: Green Community Youth Group, Waste Management, Household, Economy, Pandemic, Covid-19

Abstract

Ladang Bambu Village is one of the sub-districts located in Medan Tuntungan District, which has a dense population of 5,222 people out of 1365 families, and generally 55% work as farmers and trade. Garbage is a solid residue of human daily activities and/or natural processes. This waste is produced by humans every time they carry out their daily activities. Waste consists of: 1. Organic Waste (Degradable); The definition of organic waste is waste that can rot and decompose so that it can be processed into compost. For example, food scraps, dry leaves, vegetables, etc. 2. Inorganic (Undegradable) waste, which is waste that is difficult to decompose and cannot be broken down. The problems faced by partners are a lack of understanding in household waste management and limited availability of space. garbage at home. This community service aims to provide Partners with assistance in improving skills in household waste management, through the implementation of activities that begin with face-to-face online meetings, sticking posters to each group member house containing the stages of sorting waste, posters for composting and giving 2 trash cans to group members that have been affixed with the writing of organic and inorganic waste as educational material in addition to the Green Community youth group as well as educational material for families. The targets and outputs that are expected by the community will have additional knowledge about methods of managing household waste into products that are economically valuable so that they can support the improvement of the family economy during the Covid pandemic 19

Key words: Green Community youth group, waste management, household, economy, pandemic, covid-19

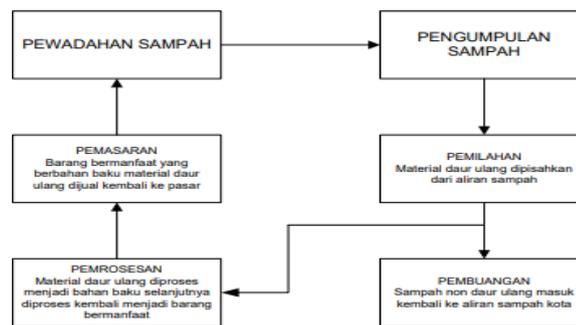
1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kecamatan Medan Tuntungan adalah wilayah kecamatan yang memiliki 6 kelurahan. Kelurahan Ladang bambu adalah kelurahan dengan jarak tempuh dari pusat Kota Medan sebagai ibu kota provinsi Sumatera Utara sekitar 16 Km. Berdasarkan data Profil Kecamatan Tahun 2018 Kelurahan Ladang Bambu memiliki jumlah penduduk yang padat yaitu 5.222 jiwa dengan jumlah 1365 KK. Berdasarkan data dari Puskesmas Kec. Medan Tuntungan 10 penyakit terbesar urutan ke 2 adalah penyakit diare yang umumnya terjadi akibat kualitas lingkungan yang buruk, seperti keberadaan alat sebagai *vector borne disease*.

Pekerjaan utama masyarakat yang bermukim di Kelurahan Ladang bambu adalah petani, tukang cuci pakaian dan pembuat/pedagang tape, hanya + 25 % yang bekerja di perkantoran. Banyaknya aktivitas yang dilakukan dirumah akan menghasilkan banyaknya sampah rumah tangga. Definisi sampah cukup bervariasi apabila didasarkan pada tidak adanya lagi kegunaan atau nilai dari material yang ada di sampah tersebut. Sampah adalah produk 5 samping dari aktivitas manusia. Secara fisik sampah mengandung material/bahan-bahan yang sama dengan produk yang digunakan sebelumnya, yang membedakannya hanya kegunaan dan nilainya. Penurunan nilai, pada banyak kasus, tergantung pada tercampurnya material-material tersebut dan seringkali karena ketidak-tahuan untuk memanfaatkan kembali material itu. Upaya pemilahan umumnya dapat menaikkan kembali nilai dari sampah. Dengan adanya pemilahan, maka akan ada upaya pemanfaatan kembali material daur ulang yang ada di dalam sampah.

Pengurangan sampah, atau sering disebut dengan *waste minimization*, *waste reduction*, atau *source reduction* ditempatkan pada bagian paling atas dalam hirarki pengelolaan sampah. Pengurangan sampah akan mengurangi jumlah sampah dan secara alamiah akan merubah komposisi sampah, namun demikian akan selalu ada sampah yang masih harus dikelola. Untuk itu, selain pengurangan sampah, masih diperlukan suatu konsep yang efektif dalam pengelolaan sampah. Konsep tersebut adalah konsep pemanfaatan kembali (*recycle*), penggunaan kembali (*reuse*) dan pemulihan energy (*energy recovery*) yang terkandung dalam sampah. *Reuse* diartikan sebagai upaya memperpanjang penggunaan suatu produk baik dalam bentuk semula maupun bentuk yang sudah dimodifikasi. *Reuse* dapat dilakukan dengan cara memperbaiki produk yang sudah rusak atau habis masa pakainya. *Reuse* juga dapat dilakukan dengan menggunakan kemasan suatu produk untuk digunakan menjadi kemasan produk lain, misalnya botol air mineral yang dipakai untuk menjadi botol cat. Pelaksanaan *reuse* tidak mengembalikan produk tersebut ke industry. Upaya *reuse* lebih dekat pada upaya mengurangi jumlah sampah. *Recycle* Sampah yang tidak dapat dipakai lagi mulai masuk ke aliran pengelolaan sampah. Beberapa jenis sampah seperti plastik dan kertas, dengan suatu teknologi tertentu, dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku suatu produk. Proses yang mengubah sampah tersebut menjadi bahan baku industry lain disebut *recycle* atau daur ulang. Aktivitas industry *recycle* terdiri dari 5 kesatuan usaha yang bekerja secara serempak untuk menghasilkan material daur ulang yang siap menjadi bahan baku kegiatan industry. Kesatuan usaha tersebut adalah: a. Pengumpulan dan transportasi, usaha atau kegiatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah dari berbagai sumber sampah b. *Material Recovery Facility*. Usaha ini adalah suatu bentuk usaha yang menyediakan fasilitas khusus yang didesain untuk menerima, memisahkan dan memproses sampah menjadi bahan baku suatu kegiatan industry. c. Konsolidator dan depot. Kegiatan ini berfungsi seperti MRF namun pada konsolidator tidak terdapat kegiatan pemilahan d. Broker material (pengumpul): broker material adalah jenis usaha dengan aktivitas utama membeli produk usaha daur ulang, khususnya dari MRF dan Konsolidator dan menjualnya ke industry yang memanfaatkan hasil industry daur ulang tersebut sebagai bahan baku e. Fasilitas pemrosesan: adalah industry penghasil barang-barang yang berbahan baku dari produk-produk daur ulang. (Francheti, Mathew J, 2009) 13 Tahapan upaya recycle dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 1.1. Tahapan upaya *recycle*

Pewadahan Sampah, Pengumpulan Sampah, Pemasaran Barang bermanfaat yang berbahan baku material daur ulang dijual kembali ke pasar, pemilahan Material daur ulang dipisahkan dari aliran sampah, pemrosesan material daur ulang diproses menjadi bahan baku selanjutnya diproses kembali menjadi barang bermanfaat. Pembuangan sampah non daur ulang masuk kembali ke aliran sampah. Recovery (pemulihan kembali) material atau energi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk. Secara prinsip recycle dan recovery mempunyai kesamaan yaitu mengembalikan kembali material ke suatu industri sedangkan perbedaannya adalah recycle memerlukan pemisahan material yang akan didaur ulang dari sampah, sedangkan recovery tidak memerlukan upaya pemisahan tersebut.

Kelompok remaja peduli lingkungan atau *Green Community* di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kota Medan merupakan remaja yang terbentuk ditahun 2020 yang diprakarsai oleh salah satu dosen fakultas kesehatan masyarakat Universitas Sumatera Utara. Manfaat dari pembentukan kelompok remaja peduli lingkungan ini adalah menanamkan cinta kebersihan kepada para remaja dengan harapan remaja yang tergabung dalam kelompok ini bisa menerapkan kebersihan lingkungan dalam kesehariannya seperti dalam kegiatan gotong royong dan penanaman pohon. Akan tetapi kegiatan ini bersifat eksternal yaitu diluar rumah remaja, menumbuhkan kecintaan atau kepedulian lingkungan ini dari dalam rumah diantara dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan remaja yang terhimpun dalam kelompok *Green Community* tidak hanya menerapkan kegiatan kebersihan di luar rumah saja akan tetapi kegiatan ini diawali dari kegiatan didalam rumah sehingga remaja akan menjadi agen perubahan pada masyarakat khususnya rumah tangga. Sampah rumah tangga ialah sampah yang dihasilkan dari kegiatan dalam rumah tangga sehari-hari, dan terdiri dari beberapa macam jenis sampah. Jumlah nya pun tergantung dari banyak atau sedikitnya tingkat konsumsi dari masing- masing rumah tangga tersebut. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah diawali dari tatanan rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas sangat perlu dilakukan upaya Pengembangan Swamandiri Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Mendukung Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19

1.2 MASALAH

1. Kelompok remaja kelompok *Green Community* di Jl Bunga Pariama Kelurahan Baru Ladang Bambu Kota Medan belum melakukan kegiatan kebersihan lingkungan bersifat internal yaitu dari dalam rumah tangga seperti pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Rumah tangga di Jl Bunga Pariama Kelurahan Baru Ladang Bambu Kota Medan belum melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik dan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan ekonomi keluarga dimasa pandemi covid- 19
3. Belum terdapat swamandiri masyarakat yang dikelola secara nyata untuk pengelolaan sampah rumah tangga dengan caramemilah sampah Rumah tangga.
4. Masyarakat di Jl Bunga Pariama Kelurahan Baru Ladang Bambu Kota Medan belum mempunyai tempat sampah yang ditempatkan dirumah untuk memilah sampah.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan selama melakukan pengabdian kepada mitra adalah dengan cara melakukan pengembangan Swamandiri Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Mendukung Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan secara bertahap :

- a. Pendampingan untuk meningkatkan kemadirian masyarakat dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah dari tatanan rumah tangga. Peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan melalui pemberian poster yang ditempel dirumah- rumah masyarakat yang dapat dibaca oleh seluruh anggota keluarga terdiri dari 20 KK.
- b. Pemberian 2 tong sampah (wadah sampah organik dan an organik) sebagai wujud nyata untuk memilah sampah.
- c. Tindak lanjut berdasarkan evaluasi kegiatan untuk penarapan pengelolaan sampah menjadi kompos dan pemanfaatan botol plastic untuk wadah tanaman hidroponik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat langsung berkunjung ke kantor kepala Desa yang di pimpin oleh ketua tim dengan 2 anggota. Kunjungan ini bertujuan untuk berkenalan, memperoleh data yang selama ini tidak dapat dilakukan secara daring dan menyerahkan beberapa hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok yang terdiri dari *banner, poster, video dalam bentuk CD dan link belajar daring serta hand sanitizer.*



Gambar 3.1. Foto bersama dengan kepala desa

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan perkenalan antara tim pelaksana dan kelompok remaja green community dari. Kegiatan ini bertujuan agar tim pengabdian masyarakat dapat mengenal kelompok remaja green community serta memahami visi dan misi dari kelompok ini secara lebih dekat.



Gambar 3.2. Kegiatan sosialisasi pengabdian dan Perkenalan dengan kelompok remaja green community

Rapel (Remaja Peduli Lingkungan) Green Community

Organisasi ini adalah organisasi kepemudaan yang bergerak dibidang penyelamatan lingkungan, khususnya bagi para pemuda yang memiliki kepedulian terhadap pemeliharaan dan penyelamatan lingkungan dari kerusakan akibat ulah manusia maupun faktor lingkungan.



Gambar 3.3. Tempat/ Markas Rapel (Remaja Peduli Lingkungan) *Green Community*

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan persiapan sebelumnya yaitu pembuatan poster tentang tata cara pemilahan sampah dan penyediaan tong sampah (organik dan an organik)



Gambar 3.4 poster pemilahan sampah



Gambar 3.5. Tong sampah organik dan non organik



Gambar 3.6. Persiapan Tim Pengabdian Mengadakan Kegiatan Penyuluhan Di Tempat/ Tempat/ Markas Rapel (Remaja Peduli Lingkungan) *Green Community*

Pada acara penyuluhan ini dilakukan sesi tanya jawab antara pemateri tim pengabdian masyarakat dengan peserta. Kemudian tim menjelaskan langkah-langkah dalam pemanfaatan kembali (*Reuse*) botol bekas sebagai media tanam hidroponik sederhana dan pembuatan kompos dari sampah organik



Gambar 3.7. Tim peneliti menjelaskan kepada peserta pada sesi Tanya jawab di tempat/ Markas Rapel (Remaja Peduli Lingkungan) *Green Community*

Acara dilanjutkan dengan pemberian tong sampah dan poster ke pada ketua kelompok remaja green community yang akan dibagikan ke anggota kelompok agar di terapkan di rumah.



Gambar 3.8. Penyerahan tong sampah ke ketua kelompok remaja green community



Gambar 3.9. Penyerahan poster ke ketua kelompok remaja green community

Selanjutnya tim pengabdian masyarakat mendatangi rumah salah seorang anggota kelompok remaja green community dengan memberikan contoh penempatan poster dan pemilahan sampah yang sebelumnya mereka campur antara sampah organik dan non organik yang akan mereka buang dan dibakar dipekarangan rumah.



Gambar 3.10. tim pengabdian memberikan pemasangan poster dan pemilahan sampah organik dan non organik di rumah salah satu kelompok Rapel (Remaja Peduli Lingkungan) *Green Community*



Gambar 3.11. sampah sebelum dilakukan pemilahan disalah satu kelompok Rapel (Remaja Peduli Lingkungan) *Green Community*



Gambar 3.12. setelah dilakukan pemilahan antara sampah organic dan non organic di salah satu kelompok Rapel (Remaja Peduli Lingkungan) *Green Community*

Hasil dari kegiatan ini menggambarkan kepedulian tim pengabdian masyarakat USU terhadap maraknya pencemaran lingkungan terkhususnya sampah rumah tangga yang seperti kita ketahui bersama Rumah tangga menjadi salah satu produsen sampah terbesar dari total jumlah sampah di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan agar kelompok remaja yang tergabung dalam kelompok remaja green community dapat menjadi Dalam mengurai sampah menjadi hal yang bernilai ekonomis di rumah tangga disamping dapat memperindah pekarangan apalagi sampai dibakar sampai menimbulkan polusi udara yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan.

Masih banyak masyarakat yang membakar sampah oleh sebab itu sebaiknya masyarakat mengetahui cara mengelola sampah rumah tangga dan faktanya banyak masyarakat yang bingung tips mengelola sampah di rumah agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan dan bahan yang tidak membahayakan lingkungan serta dapat bernilai ekonomis bagi keluarga. Memisahkan sampah organik dan sampah anorganik, sampah organik seperti sisa sayur, buah, makanan dan tulang-tulang harus punya tempatnya sendiri. Jangan sampai sampah jenis yang mudah terurai ini digabung dengan sampah anorganik yang sulit terurai. Sampah organik dapat dijadikan kompos dengan cara yang mudah. Sedangkan sampah non organic bisa langsung digunakan sebagai tempat bertanam hidroponik atau langsung dijual.

4. KESIMPULAN

Mitra pengabdian memperoleh keterampilan (alih teknologi dan ilmu pengetahuan dari kalangan Perguruan Tinggi kepada masyarakat) dalam pengelolaan sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang bermanfaat. Masyarakat ikut berperan aktif dan mandiri dalam menjaga lingkungan melalui pemanfaatan limbah / bahan organik dan anorganik menjadi bahan yang bernilai ekonomis di masa pandemi covid-19

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas dukungan yang diberikan oleh Universitas Sumatera Utara melalui lembaga pengabdian Kepada Masyarakat USU yang telah memberikan kesempatan Pada Tim. Terimakasih pada pihak kelurahan dan kelompok remaja Green Community dan RAPEL

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, L. N. Pengelolaan Sampah Botol Minuman Oleh Ibu PKK Desa Bantrung. Universitas Islam Nadatul Ulama Jepara.

Riswan, H. R. 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. Jurnal Ilmu Lingkungan. 9 (1), 31-32

Swastika. S., Yulfida. A., Sumitro. Y, 2017. Petunjuk Teknis Budidaya Sayuran Hidroponik (Bertanam Tanpa Media Tanah). Bptp Balitbangtan Riau.

Profil Puskesmas Kecamatan Medan Tuntungan

2019 Profil Kecamatan Medan Tuntungan Tahun

2019 Kelurahan Ladang Bambu 2019

Laporan Bulanan Data Kelurahan Ladang Bambu Tahun 2019